

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia karena mampu menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara efektif. Oleh sebab itu, setiap individu perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik agar dapat berinteraksi dengan tepat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain (Made Dimas & Kristiantari, 2023). Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis menjadi salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini berperan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan menulis sesuai kaidah yang benar (Maghfiroh dkk., 2022).

Keterampilan menulis dapat dikembangkan melalui latihan dan praktik yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan menulis melatih siswa menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, gaya bahasa, dan ejaan. Selain itu, kegiatan menulis juga membantu siswa

memperoleh pengetahuan baru serta memperdalam pemahaman terhadap suatu hal. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran menulis memiliki peranan penting karena dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide, perasaan, dan imajinasi melalui bahasa yang indah dan bermakna (Putri & Suartama, 2022). Menurut Harahap (2023), keterampilan menulis puisi merupakan kemampuan yang perlu dimiliki siswa untuk menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan melalui bahasa tulis. Agar gagasan dapat tersampaikan dengan baik, siswa perlu menguasai kosakata, tata bahasa, dan ejaan yang tepat. Namun, perkembangan era digital memberikan tantangan tersendiri terhadap keterampilan menulis puisi. Penggunaan bahasa singkat, singkatan tidak baku, serta kurangnya perhatian terhadap kaidah kebahasaan menjadi kebiasaan yang secara tidak langsung memengaruhi kualitas tulisan siswa begitu pun.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah dan belum memenuhi kaidah penulisan puisi dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis puisi serta kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Siswa sering kali hanya menulis tanpa memahami isi dan makna puisi yang dibuat. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal (Suartama, 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Gugus Wallet Kecamatan Nusa Penida, diketahui bahwa siswa kelas V belum sepenuhnya mampu menulis puisi dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil tugas yang diberikan guru, di mana siswa masih kesulitan menyusun kata-kata sesuai langkah-langkah penulisan puisi. Adapun faktor penyebabnya antara lain penggunaan media

pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang masih berfokus pada buku paket, serta kurangnya latihan menulis puisi. Akibatnya, siswa merasa cepat bosan dan kurang memahami struktur puisi dengan benar. Kondisi ini juga menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi puisi karena terbatasnya media pembelajaran yang mendukung.

Kondisi tersebut diperkuat oleh data di Gugus Wallet Kecamatan Nusa Penida yang terdiri atas SD N 1 Jungut Batu, SD N 1 Lembongan, SD N 2 Lembongan, dan SD N 3 Lembongan. Nilai rata-rata KKTP keterampilan menulis puisi siswa di seluruh gugus hanya mencapai 56% dari jumlah keseluruhan siswa. Nilai tersebut masih berada di bawah standar ketuntasan, yaitu 80% berdasarkan Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) (Agung dkk., 2022). Dalam pendekatan PAP, siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai batas minimum penguasaan keterampilan yang ditentukan tanpa membandingkan dengan siswa lain. Rendahnya hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan pendampingan dan proses pembelajaran yang lebih optimal untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi penting dikembangkan sejak sekolah dasar karena dapat membantu siswa memahami dan mengekspresikan pikiran serta perasaan secara imajinatif melalui bahasa yang indah (Stkip & Dompui, 2022). Apabila siswa tidak dibiasakan menulis sejak dini, mereka akan kesulitan mengekspresikan perasaan dan gagasan secara tertulis. Oleh karena itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Brain Writing*. Model Pembelajaran ini bertujuan memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide dan gagasan secara tertulis tanpa rasa takut melakukan kesalahan (Rusyandi dkk., 2020). Selain model pembelajaran, penggunaan media yang menarik juga diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Ismail & Suartama, 2024). Salah satu media yang dapat digunakan adalah Scrapbook, yaitu media kreatif yang dapat disusun menggunakan gambar, foto, warna, catatan, dan hiasan menarik sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam menulis puisi (Qolbiyah dkk., 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran *Brain Writing* berbantuan media *Scrapbook*. Model Pembelajaran *Brain Writing* memungkinkan siswa mencurahkan gagasan dalam bentuk tulisan, sedangkan media *Scrapbook* membantu siswa menjadi termotivasi dalam mengembangkan kreativitas, dan menuangkan pengalaman pribadi ke dalam puisi (Sinaga dkk., 2022). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menulis puisi, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan mengekspresikan diri secara lebih bebas. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Brain Writing* berbantuan media *Scrapbook* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD di Gugus Wallet Kecamatan Nusa Penida. Melalui penerapan model dan media tersebut, diharapkan keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat, motivasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semakin tumbuh, serta kompetensi literasi siswa dapat tercapai secara optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian pendahuluan di SD gugus wallet kecamatan nusa penida sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis puisi siswa kelas 5 SD Gugus Wallet Kecamatan Nusa Penida masih tergolong cukup rendah yang dapat dilihat dari hasil tes keterampilan menulis puisi, sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah minimal PAP yaitu 59% dengan nilai rata-rata sebesar 50-65.
2. Kurangnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dalam proses pembelajaran.
3. Guru hanya menggunakan sumber belajar buku yang sudah di sediakan di sekolah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan kajian dan fenomena yang ditemukan, diperlukan pembatasan masalah untuk mencegah perluasan isu dalam penelitian. Pembatasan ini bertujuan agar penelitian lebih terarah dan terfokus. Adapun batasan masalah mencakup rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas 5, yang ditandai dengan kurangnya kemampuan menuangkan ide, pemilihan diksi yang tepat, serta minimnya imajinasi. Selain itu, ditemukan kurangnya penerapan model pembelajaran yang mendorong siswa berpikir aktif, serta belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti media *Scrapbook*. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Brain*

Writing berbantuan media *Scrapbook* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas 5 di Gugus Wallet Kecamatan Nusa Penida tahun ajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Brain Writing* berbantuan media *Scrapbook* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas 5 SD di gugus wallet kecamatan Nusa Penida?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Brain Writing* berbantuan media *Scrapbook* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas 5 SD di gugus wallet kecamatan Nusa Penida.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan kajian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait penggunaan Model Pembelajaran *Brain Writing* berbantuan media *Scrapbook* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui model *Brain Writing* yang dipadukan dengan media *Scrapbook*, sekaligus mendorong kreativitas dan ekspresi diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru Bahasa Indonesia SD sebagai acuan strategi pembelajaran inovatif. Model pembelajaran *Brain Writing* dengan media *Scrapbook* membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, mendorong kreativitas, serta memudahkan guru merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna.

3. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif, seperti *Brain Writing* dengan media *Scrapbook*, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas guru di sekolah.